

PENINGKATAN MUTU DAN MOTIVASI PENELITI DALAM PENULISAN KARYA ILMIAH

Nur Laela Wahyuni Meilawati

Balai Penelitian Tanaman Obat dan Aromatik

Setiap peneliti Lingkup Badan Litbang Pertanian berkewajiban untuk membuat karya tulis ilmiah (KTI) hanya saja produktivitas dan mutu KTI pada setiap unit kerja masih rendah dan bervariasi. Peneliti akan dapat menghasilkan KTI dengan mutu yang baik apabila ada perencanaan dan pelaksanaan penelitian yang baik serta punya motivasi, ketekunan dan keseriusan dalam meneliti. Berkaitan dengan hal tersebut maka Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA), Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, Kementerian Pertanian mengadakan pelatihan dalam bentuk **Workshop Penulisan Ilmiah** di Cipayung, Bogor. Acara diadakan sejak tanggal 26 hingga tanggal 28 Oktober 2011.

Acara workshop dihadiri sebanyak 30 peserta peneliti junior yang berasal dari berbagai instansi penelitian UPT/BPTP lingkup Badan Litbang Pertanian. Kepala Pusat Pustaka yaitu Ir. Farid Hasan Baktir, M. Ec membuka dan menutup acara workshop. Pembicara dalam acara ini adalah Prof. Dr. Sumarno, Prof. Dr. Subandriyo, Prof. Dr. Supriadi, Dr. Sutoro, dan Drs. Bambang S. Sankato, M.IM.

Kegiatan workshop bertujuan untuk (1) meningkatkan motivasi dan mutu publikasi ilmiah Lingkup Badan Litbang Pertanian, (2) mengetahui tata cara penulisan untuk publikasi karya tulis dalam majalah ilmiah, dan (3) meningkatkan kemampuan membaca artikel ilmiah.

Salah satu nara sumber (Prof Riset Sumarno) menyampaikan bahwa makna dan tujuan menulis KTI yaitu mengkomunikasikan hal-hal baru hasil penelitian dan pemikiran, ide yang rasional, serta penyampaian gagasan yang bermanfaat. Kelemahan umum makalah ilmiah primer adalah cakupan topik sangat spesifik sehingga kurang luas serta kurang mendasar, sedangkan kelemahan mutu teknis berupa substansi makalah ringan, kurang mendalam dan terbatas, kesimpulan tidak konsisten terhadap isi makalah dan kurang mencerminkan adanya temuan baru. Peningkatkan kualitas KTI dapat dilatih dengan cara membaca jurnal dan menyitirnya secara pintar, cerdas dan cermat. Dalam menulis KTI perlu mengikuti rumus 4C yaitu

(1) *Clear* (pembaca dapat memahami dengan jelas), (2) *Concise*

(ringkas dan berbobot), (3) *Correct* (tepat, benar dan tidak salah), dan (4) *Complete* (lengkap, tuntas, dan konklusif)

Serta rumus ABC-IU yaitu

- A (*Accuracy*-akurat, tepat, dan faktual),
- B (*Brevity*-ringkas, bernas, dan berisi),
- C (*Clear* dan *comprehensive*, jelas, lengkap, dan tuntas),
- I (*Informative*, memberikan informasi terbaru),
- U (*Understandable*, mudah dipahami).

Dalam tata cara penulisan KTI, Prof. Dr. Subandriyo, sebagai salah satu nara sumber, juga menjelaskan bahwa untuk publikasi KTI memiliki ciri-ciri, yaitu menyajikan fakta obyektif secara sistematis, penulisnya cermat, tepat, benar dan tulus serta penulis bermotivasi untuk memberitahukan suatu informasi dan tidak berlebih-lebihan.

Ada beberapa macam KTI yaitu

- (a) Artikel primer merupakan karya tulis yang penyajiannya dilakukan secara padat, isinya penuh keorisinilan yang tinggi, (b) artikel sekunder/review yaitu karya tulis yang merupakan

kajian ulang dari artikel-artikel primer dalam bentuk karya tulis tinjauan, (c) artikel tertier yaitu artikel hasil kajian serta sintesis artikel ilmiah primer dan sekunder dalam bentuk monografi dengan topik beragam, dan (d) artikel kuarter dalam bentuk buku teks pelajaran sekolah yang ditulis oleh pakar dan penulis yang telah mahir menuliskan secara sederhana dari yang kompleks.

Drs. Bambang memberikan pengetahuan dalam pencarian dan penelusuran acuan primer melalui sumber informasi *on line*. Beberapa *website* yang dapat dijadikan acuan diantaranya:

www.sciencedirect.com
www.proquest.com/pgdweb
<http://scholar.google.co.id>
<http://www.bps.go.id>
<http://www.doaj.org>
<http://www.pdii.lipi.go.id>
<http://www.fao.org/>
<http://e-journal.dikti.go.id/site/>

Penulisan karya ilmiah membutuhkan data yang telah dianalisa dengan seksama. Dr. Sutoro menyampaikan bahwa data yang sudah

dianalisa diperiksa dahulu menggunakan diagram titik agar mengetahui apakah terjadi penyimpangan asumsi atau tidak.

Peningkatan kemampuan membaca karya ilmiah juga perlu dilakukan, Prof. Riset Dr.Supriadi mengemukakan bahwa terdapat beberapa alasan perlunya membaca artikel ilmiah, yaitu artikel ilmiah merupakan jantung dari komunitas masyarakat ilmiah, salah satu cara menyampaikan hasil, bertukar gagasan, dan berkomunikasi serta dapat dijadikan bahan dalam menyusun proposal penelitian atau menulis karya ilmiah.

Memahami artikel ilmiah memiliki beberapa tahap yaitu: (1) Tahap pemilihan naskah yang akan dibaca (baca judul, nama penulis, tanggal publikasi, kata kunci, dan nama penerbitnya), (2) menemukan artikel yang cocok (baca sepiantas abstrak, pendahuluan, tabel/gambar, dan bagian pembahasan), (3) Mulai membaca dengan seksama, dan (4) Pencatatan informasi penting dari artikel yang dibaca.

Jadikanlah membaca artikel ilmiah itu sesuatu yang mudah, bermanfaat, merupakan kebutuhan

dan sesuatu yang menyenangkan karena pokok bahasan yang kita baca relevan dengan pekerjaan, penting, banyak informasi yang kita dapat serta murah.

Acara Workshop Penulisan Ilmiah dirasakan sangat bermanfaat untuk memotivasi dan meningkatkan mutu publikasi ilmiah peneliti Lingkup Badan Litbang Pertanian. Diskusi yang berlangsung selama pelaksanaan workshop menyarankan agar workshop penulisan KTI dapat berlanjut bahkan berjenjang sehingga peneliti benar-benar mahir dalam membuat karya tulis ilmiah. Pelatihan dalam pengolahan data juga perlu disertakan sebagai materi yang disampaikan mengingat peranannya sangat penting dalam suatu karya ilmiah. Tanggung jawab memperbaiki mutu dan jumlah karya ilmiah juga menjadi tanggung jawab setiap UPT di lingkup Badan Litbang Pertanian. Oleh karena itu, pembinaan di setiap instansi sebaiknya juga terus menerus dilakukan baik dalam bentuk pelatihan penulisan ilmiah untuk para peneliti yunior dan senior supaya mutu dan produktivitas KTI Litbang maksimal.